

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Naskah drama merupakan salah satu jenis karya sastra yang setara dengan prosa dan puisi. Drama sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni “*draomai*” yang berarti perbuatan, prilaku, tindakan dan sebagainya. Drama merupakan kisah hidup yang ditampilkan melalui gerakan, dimana pokok pembahasan utamanya tidak terlepas dari konflik, sifat dan sikap tokoh. Naskah drama juga merupakan tempat pengungkapan pernyataan penulis yang berisi nilai-nilai, pengalaman yang dijadikan ide dasar bagi aktor (Anwar, 2019). Naskah drama memiliki bentuk tersendiri yang membedakannya dengan prosa dan puisi yakni, pada naskah drama terdapat sebuah dialog yang didasari oleh konflik batin sehingga memungkinkan untuk dipentaskan (Waluyo, 2003:2) hal tersebutlah yang membuat naskah drama dianggap lebih unggul dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Pada penelitian kali ini peneliti ingin menganalisis naskah drama secara lebih mendalam, adapun naskah drama yang dipilih ialah naskah drama yang berjudul *Bilai* karya Mulyadi.

Naskah drama *Bilai* ditulis oleh Mulyadi. Dia berasal dari Nusa Tenggara Barat, dan memiliki banyak prestasi dibidang kepenulisan. Adapun prestasinya ialah menjadi juara dalam “Lomba Penulisan Naskah Lakon Realis se-NTB yang diadakan Teater Putih FKIP Unram”, menjadi juara pada “Lomba Penulisan Naskah Teater yang diadakan oleh Puskurbuk”, menjadi pemenang pada “Lomba Penulisan Lakon dalam rangka kegiatan Pekan Teater Nasional” terbaru menjadi pemenang dalam “sayembara rawayana award 2022 yang diadakan oleh Dewan Kesenian Jakarta”. Dia juga aktif menyutradarai pentas teater sejak tahu 2007 sampai hari ini.

Mulyadi memiliki banyak sekali prestasi hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis salah satu naskah drama karya nya.

Naskah drama *Bilai* merupakan salah satu karya Mulyadi, yang menjadi pemenang dalam "Sayembara Naskah Drama Rawayan Award yang diadakan oleh Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2022, naskah drama *Bilai* menjadi naskah terbaik pertama diantara delapan naskah lainnya, adapun naskah lainnya yaitu: 1) *Tuhan, tolong bunuh Emak* karya Yessy Natalia, 2) *Sketsa-sketsa di kebun warisan* karya Rachmad Hidayat, 3) *The death of the activist* karya Taruna Perkasa, 4) *Matahari Papua* karya N. Riantiaro, 5) *Beo motinggo* karya Ibed S. Yuga, 6) *Semar mencari raga* karya Sri Kuncoro, 7) *Mesin jemaat* karya Ahda Imran, 8) *Pindah* karya Rizal Iwan.

Penelitian ini mendeskripsikan jenis tokoh menggunakan teori Nurgiantoro. Selain mendeskripsikan jenis tokoh, penelitian ini juga mendeskripsikan karakter tokoh menggunakan teori Kosasih, melalui teknik pelukisan analitik dan teknik pelukisan dramatik.

Ada beberapa alasan peneliti melakukan analisis jenis dan sikap dalam naskah drama *Bilai* karya Mulyadi. Alasan pertama, naskah drama *Bilai* memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan naskah drama lainnya, dari segi bahasa, dibandingkan dengan naskah lainnya naskah drama *Bilai* lebih mudah dipahami karena lebih dominan menggunakan Bahasa Indonesia daripada menggunakan Bahasa daerah ataupun Bahasa Inggris.

Alasan kedua, yaitu dari jumlah tokoh dalam naskah drama *Bilai* lebih sedikit daripada naskah drama lainnya yaitu berjumlah 4 pemain, meskipun memiliki tokoh yang sedikit tetapi masing-masing tokoh memiliki peran yang sama

pentingnya serta memiliki karakter yang kuat, sementara naskah drama lain memiliki banyak tokoh namun perannya tidak begitu penting di dalam cerita.

Alasan ketiga yaitu dari segi konflik, naskah drama *Bilai* mengangkat konflik yang sering terjadi di Masyarakat seperti kemiskinan, pelecehan seksual, kekerasan dalam rumah tangga, dan lain sebagainya yang mana melalui konflik-konflik dalam cerita tersebut dapat menggambarkan keadaan Masyarakat saat ini, sehingga melalui analisis naskah drama *Bilai* ini kita menjadi tau apa penyebab terjadinya permasalahan tersebut serta dapat mencegah agar permasalahan tersebut tidak terjadi di kehidupan kita semua.

Alasan keempat penelitian tentang jenis dan sikap tokoh dalam naskah drama memang ada tetapi masih kurang, lebih banyak penelitian mengenai jenis ataupun sikap tokoh dalam novel dan sikap siswa di sekolah. Di antara penelitian terdahulu yang berkaitan dengan jenis dan sikap tokoh adalah: 1. “Penokohan dalam Novel *Lelaki Laut* Karya Alamsyah M. Dja’far” oleh Asnan Arpandi (2021). 2. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Sikap Sosial Siswa Kelas VII dan VIII SMP Xaverius 2 Kota Jambi” oleh Dina Lorensa (2022).

Beberapa hal yang telah dipaparkan tersebut menjadi alasan untuk memilih naskah drama *Bilai* karya Mulyadi. Menggunakan pendekatan objektif yakni pendekatan paling mendasar dalam analisis karya sastra. Penelitian sebelumnya yang relevan, oleh peneliti dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Jenis dan Karakter Tokoh dalam Naskah Drama *Bilai* Karya Mulyadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini ialah:

1. Bagaimanakah jenis tokoh dalam naskah drama *Bilai* karya Mulyadi ?
2. Bagaimanakah karakter tokoh dalam naskah drama *Bilai* karya Mulyadi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ialah:

1. Mendeskripsikan jenis tokoh dalam naskah drama *Bilai* karya Mulyadi
2. Mendeskripsikan karakter tokoh dalam naskah drama *Bilai* karya Mulyadi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan mampu memberi manfaat bagi penelitian selanjutnya, melalui teori yang digunakan. Adapun teori yang digunakan ialah teori jenis tokoh menurut Nurgiantoro (2012:176), terbagi atas tiga yaitu tokoh protagonis, antagonis dan tritagonis. Selain itu menggunakan teori karakter tokoh menurut Kosasih (2012:68), terbagi atas dua pelukisan yaitu analitik dan dramatik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ialah dapat memperkaya ilmu pengetahuan bagi penulis serta peneliti lainnya dan juga dapat bermanfaat bagi kepastakaan dibidang Bahasa dan sastra Indonesia.